



## Jatuh cinta, inspirasi untuk sebatang pena

Saya jatuh cinta lagi. Jatuh cinta untuk kesekian kalinya. Sensasi indah ketika jatuh cinta ga pernah berubah dan ga pernah membosankan. Walaupun udah sering jatuh cinta, tapi saya selalu merasa asing dengan perasaan ini. Seperti menemukan hal baru dalam hidup. Sampai kiamat kubro, jatuh cinta tetap bikin hati serasa ditumbuhi bunga-bunga kasturi. Pertanda di sana ada musim semi.

Jika saya jatuh cinta, saya seakan bisa melambung tinggi, rasanya tubuh ini ringan dan saya pun terbang sampe kepala saya kepentok langit-langit kamar. Karena saya merasa punggung ini ditemplei sepasang sayap yang dipinjamkan oleh Malaikat. Padahal kalo lagi ga jatuh cinta, biasanya punggung saya cuma ditemplokin panu sama kutil.

Ketika jatuh cinta, saya selalu tertarik dengan segala hal tentang dia. Tentang seseorang yang hatinya saya jatuhi dengan cinta. Ketika buka *notification* di *facebook*, saya selalu berharap ada pemberitahuan tentang dia. Semacam 'Putri Spring Season mengirimkan sesuatu di Dinding Anda' atau 'Putri Spring Season mengomentari status Anda'. Syukur-

syukur ada pemberitahuan model baru seperti 'Putri Spring Season merindukan kehadiran Anda' atau 'Putri Spring Season mencintai diri Anda'.

Ketika *wall-to-wall* pun saya selalu ga sabar nunggu balesan dari dia. Selalu menggebu-gebu baca pesan yang dia kirim. Selalu semangat membalas pesan untuk dia. Selalu mencoba merangkai kata-kata jenaka agar dia tersenyum di seberang sana. Meski saya ga bisa ngeliat senyumnya, seengganya saya tau kalo dia lagi senyum karena saya.

Menemukan dia seperti menemukan oase di padang pasir tandus. Cahaya di musim kegelapan. Mutiara di dasar lumpur. Es krim Magnum di tengah dahaga di penghujung Ramadan. Semangkuk Indomie hangat untuk memulihkan penyakit busung lapar saya.

Dulu saya begitu merindukan *soulmate* dan dia hadir di saat saya hampir bosan menunggu. Analoginya gini, bayangin aja saya adalah anak kecil dari Ethiopia yang kurus kering dengan perut buncit, lari pontang-panting nyari pizza di tengah padang pasir tandus. Ngebongkar-bongkar bebatuan, guling-guling di pasir, manjat-manjat pohon kaktus, kopro, kayang, sesekali salto dan akhirnya kejang-kejang tanpa sebab dengan mulut berbusa. Lama sekali saya menunggu tukang mie ayam pangsit lewat di depan idung saya, tapi orang yang dinanti malah ga kunjung kelihatan batang rokoknya.

Sampai suatu ketika, saya hampir mati kelaparan dengan mulut menganga dirubungi laler ijo. Setelah sekian lama menunggu, akhirnya datang juga seorang gadis di tengah terik matahari. Dia menawarkan makanan kepada saya. Dia juga memberi *Pocari Sweat*, membuat saya merasa seperti Irfan Bachdim. Lalu saya menyambutnya dengan brutal. Membabi-buta memakan makanan yang dia bagi. Menengga habis minuman yang dia sodorkan ke mulut saya. Saya ga pernah

ngerasa kenyang. Ga ada puasnya. Saya selalu ketagihan dengan makanan yang dia suguhkan. Saya ga mau berhenti mengunyah. Dan tanpa disadari, saya udah segembrot Pretty Asmara.

Atau analogi alternatifnya, saya adalah seorang musafir overdosis air zam-zam yang tersesat dalam labirin di Somalia. Saya sangat merindukan teman seperjalanan yang bisa menunjukkan arah biar ga nyasar ke lorong janda. Lalu alam semesta mempertemukan saya dengan seseorang di persimpangan jalan. Sayangnya, orang itu buta arah sama seperti saya. Tapi dia membawa sesuatu yang bisa menuntun kita berdua, yaitu cinta.

Hal yang paling menyenangkan ketika jatuh cinta dengan gadis satu ini adalah saat saya mendengar suara dia. Ngobrol *ngalor-ngidul ngulon-ngetan*, bertukar pikiran, saling *share* masalah naskah novel masing-masing dan bercerita tentang segala hal. Mulai dari ngebahas novel-novel karya Orizuka sampe gosip Sm\*sh yang mau pindah ke jalur musik dangdut. Sampe saya tau satu fakta kalo dulu dia pernah berniat nge-remove saya dari daftar pertemanannya di *facebook*. Dia bilang kalo saya itu garing dan cerita Hardy Pocker ga lucu. Tapi dia juga sering baca Cacatan Harisan ketika dia duduk sendirian di dalam kereta. Mungkin, bagi dia CacHar semacam mantra yang wajib dibaca agar kereta yang dia naiki tidak terguling ngebalik memuntahkan penumpangnya. Padahal membaca CacHar itu hukumnya makruh apabila belum mandi besar. Kadang dia suka ketawa baca tulisan saya, tapi lebih sering pengin nyolok idung penulisnya.

Saya bahagia saat dia bilang punya rasa yang sama. Aku tak menyangka, aku bahagia ingin kupeluk Bu Nia. (Oke, saya baru aja nyanyi lagu Sm\*sh) Wah, berarti saya ga jatuh cinta sendirian lagi. Olay! Hebohnya sampe bumi gonjang-ganjing,